



Teks Wacana

Standar deviasi mikrometer sekrup (0,0084) jauh lebih kecil daripada jangka sorong (0,0447). Artinya, hasil mikrometer sekrup lebih konsisten dari satu pengukuran ke pengukuran berikutnya. Nilai ketelitiannya pun sedikit lebih tinggi. Sementara itu, jangka sorong menunjukkan variasi yang lebih besar, tetapi hasilnya masih tergolong baik.

Perbedaan ini juga tampak pada massa jenis yang dihitung dari volume spesimen. Dengan jangka sorong, massa jenis berkisar antara $7.808,747 \text{ kg/m}^3$ hingga $8.056,976 \text{ kg/m}^3$. Dengan mikrometer sekrup, rentangnya lebih sempit, yaitu $7.900,931 \text{ kg/m}^3$ hingga $7.973,358 \text{ kg/m}^3$.

Peneliti menyimpulkan bahwa mikrometer sekrup lebih unggul dalam konsistensi hasil, sedangkan jangka sorong tetap dapat digunakan untuk pengukuran dengan ketelitian yang memadai. Karena itu, pemilihan alat ukur harus disesuaikan dengan kebutuhan pengukuran.

Sumber: Efendi, R., Herlina, Tando, A., Dana, U., Charlos, L., Hamdan, Ramadhan, M. A., & Ibrahim, M. (2025). Pengukuran Spesimen Selinder Menggunakan Jangka Sorong dan Mikrometer Sekrup. Jurnal Flywheel, 16(2), 21–25. e-ISSN 2745-7435.

<https://ejournal.itn.ac.id/flywheel/article/download/11273/8360>

